

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era komunikasi dan informasi seperti sekarang ini, tanggung jawab semua pihak terhadap pendidikan anak-anak terutama pendidikan karakter Islami anak sangat penting untuk menyelamatkan generasi penerus dari pengaruh budaya bangsa terutama budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam.

Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini tampak jelas pada mereka yang sedang tumbuh jiwanya terutama pada mereka yang hidup di kota kota besaryang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju seolah-olah tanpa saringan.¹

Apa yang dipelajari disekolah kadangkala bertentangan dengan apa yang dialaminya dalam masyarakat, bahkan mungkin bertentangan dengan apa yang dilaksanakan oleh orang tuanya sendiri di rumah. Kontradiksi yang terdapat pada diri anak itu menghambat karakter Islaminya jadi apabila faktor-faktor dan unsur-unsur yang membina bertentangan antara satu sama lain, maka akan goncanglah jiwa yang akan dibina terutama mereka yang sedang mengalami pertumbuhan

¹ Fenny Ayu Afifah, *Pengaruh Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dan Minat Belajar Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas IISLTPN 1 Jombang Tahun Pelajaran 2002-2003* (Skripsi, IKAHATebu Ireng Jombang, 2003).

yang pesat pada usia belajar (12-15) kegoncangan jiwa akibat kehilangan pegangan diasumsikan bersumber dari krisis etika dan moral sehingga sering terjadi pelanggaran etika sosial dan susila dalam berbagai bentuk seperti: perkelahian antar pelajar, seks bebas, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan minimnya prestasi para pelajar.

Permasalahan tersebut semakin diperparah dengan tayangan televisi yang sangat vulgar, *leif*, tidak mengenal waktu tayang dan diulang-ulang oleh hampir semua stasiun TV dan juga surat kabar. Peristiwa pembunuhan, perkelahian, pemerkosan, pembakaran, demo yang anarkis, perceraian, terorisme dan berbagai bentuk tindakan kejahatan justru menjadi menu utama. Semboyan wartawan adalah "*bad news is good news*" tindakan memperelok, memfitnah, menghina, mengadu domba, pembunuhan karakter justru difasilitasi oleh media.²

Fenomena di atas apabila kita renungkan akan menimbulkan keprihatinan yang mendalam. Prihatin terhadap kualitas generasi muda di masa depan prihatin terhadap citra dan daya saing bangsa kita yang semakin rendah dan direndahkan oleh bangsa-bangsa lain. Kita juga prihatin terhadap stigma terhadap sebagian umat Islam yang diidentikkan dengan teroris, anti intelektual dan anti peradaban.³

Nilai-nilai akhlak yang akan diambil menjadi pegangan terasa kabur terutama mereka yang keluarganya kurang mengindahkan ajaran agama dan tidak memperhatikan pendidikan agama bagi anak anak. Sedangkan untuk membentuk

² Eni Purwati, *Pendidikan Karakter* (Surabaya: KopertaisIV Press, 2012), 12.

³ *Ibid.*,13.

generasi penerus yang utuh lahir dan batin agama Islam memberikan keluasan kepada umat manusia untuk mempelajari dan mengembangkan sains dan teknologi seluas-luasnya, sepanjang pengetahuannya masih dikendalikan oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga buahnya bermanfaat bagi manusia menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Oleh karena itu pendidikan karakter Islami pada anak sangat diperlukan sekali dan perlu mendapat perhatian dari orang tua juga dari orang yang berkecimpung dalam lapangan pendidikan terutama pendidikan agama. Pendidikan karakter Islami yang diberikan pada anak bukanlah sekedar pengetahuan yang memenuhi otak anak didik dengan segala pengetahuan yang belum mereka ketahui akan tetapi maksudnya untuk mendidik mereka kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, mendidik mereka agar memiliki keyakinan yang kuat, memiliki perspektif jangka panjang, obsesi dan cita cita yang tinggi memiliki semangat kolektif dan kolaboratif.

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia untuk menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan hidup itulah yang menjadi sasaran hidup manusia, yang mana pencapaiannya sangat tergantung pada pendidikan. Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan, suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Oleh karena itu pendidikan di lingkungan sekolah selalu mengalami perubahan, khususnya pendidikan agama. Pendidikan agama di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek yang sangat penting. Aspek pertama adalah aspek yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Peserta didik diberikan kesadaran tentang adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangannya. Dalam hal ini peserta didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua adalah aspek yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna apabila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui dengan benar. Peserta didik harus ditunjukkan tentang hal-hal apa saja yang diperintahkan, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama Islam.

Pembinaan keagamaan merupakan suatu aktifitas yang penting dan harus tetap diusahakan khususnya di lingkungan sekolah, serta merupakan bagian dari kebutuhan pribadi manusia, dimanapada dasarnya manusia merupakan makhluk yang memerlukan agama, sikap dan tindakan manusia dalam hidupnya tak lain

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 5.

merupakan pantulan dari agama yang difahami dan dipelajarinya dari lingkungan yang mempengaruhinya. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai perkembangan jiwa keagamaan peserta didik sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya serta menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari, untuk mencapai tujuan pembinaan keagamaan yang dicita-citakan maka hendaknya pendidikan agama diajarkan oleh guru mampu menjadi suri tauladan, baik dari sisi sikap, tingkahlaku, gerak, cara berpakaian, cara berbicara serta segala sesuatu yang menyangkut pribadinya.

Hal tersebut juga mengaju pada UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap, mental dan kepribadian peserta didiknya. Guru agama harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap peserta didik dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dari semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan

⁵ *Ibid.*, 8.

orang tua siswa. Sebab pendidikan agama ini dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Melalui peranannya sebagai pendidik guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui bermacam-macam sumber dan media yang ada. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif untuk dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber serta media belajar.

Meskipun demikian, adanya pembinaan keagamaan diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap sikap peserta didik. Mengingat sikap peserta didik yang masih labil, senantiasa terlena dengan dunianya, mudah terombang-ambing, tidak mengetahui tempat, mudah terpengaruh oleh sesuatu yang baru dan menarik, maka membutuhkan pembinaan secara terus-menerus. Sejalan dengan pernyataan Sudewo, karakter merupakan “kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugas mengemban amanah dan tanggung jawab”.⁶

Hasil penelitian permulaan bahwa sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang makna pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, maka pembinaan keagamaan merupakan salah satu program pengembangan diri yang dilalukan

⁶ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10.

sekolah di bidang agama dalam mencerdaskan dan mengembangkan beberapa sikap positif yang dimiliki dan perlu digali oleh siswa.

Beberapa contoh pembinaan keagamaan yang dapat dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah, bakti sosial, istighosah, yasin, tahlil, pondok romadhon, perayaan hari besar Islam dan khotmil Qur'an. Dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah.

Pembinaan keagamaan juga merupakan upaya guru dalam membiasakan peserta didik belajar lebih mendalam tentang agama, karena kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Dari uraian diatas tersebut jelaslah bahwa pendidikan agama Islam harus mampu membentengi dan sekaligus mempersiapkan generasi muda ini sehingga tidak terbentuk generasi muda yang hanya siap ilmu pengetahuannya saja tetapi tingkat keimanan ketakwaan dan perilaku islaminya lemah, dengan demikian, pendidikan karakter Islami dalam masyarakat memiliki posisi yang strategis "*inner dynamic*"(inti penggerak dan pendorong). Sehingga pembinaan sikap keagamaan mutlak sangat dibutuhkan guna terlahir pribadi-pribadi yang berkualitas diri yang diharapkan sebagai subyek yang memegang peranan penting dalam suksesnya tujuan pembangunan.

Nilai nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap akhlakul karimah bagi manusia. Akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau suatu bangsa karena itu akhlakul karimah harus selalu ditanamkan pada manusia seperti yang telah diungkapkan oleh Achmad Syauidi dalam syairnya, yang artinya: “Sesungguhnya bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak mulia, apabila akhlak mereka telah hilang maka hancurlah bangsa itu”.⁷

Berangkat dari realitas dan dasar pemikiran yang tertuang diatas, maka peneliti mengangkat sebuah judul dalam skripsi ini yaitu: ”PEMBINAAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA MELALUI *ISLAMIC STUDY CLUB* (ISC) DI SMP IT AR-RUHUL JADID JOMBANG. ”

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, mengingat luasnya masalah penelitian tentang pembinaan sikap keagamaan siswa, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan dalam masalah ini yaitu:

1. Fokus penelitian tentang pembinaan sikapkeagamaan melalui *Islamic Study Club* (ISC) yang mana yang dimaksud sikap keagamaan disini adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami nilai agama Islam yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari hari, merupakan wujud dari

⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*(Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 19-75.

keagamaan yang tidak hanya melakukan ibadah ritual saja,tapi dapat direalisasikan dengan aktivitas yang tampak seperti: melihat kerutinan siswa dalam sholat berjamaah, siswa meminta izin kepada orang tua ketika hendak bepergian, membiasakan diri menutup aurat, membiasakan diri berdo'a ketika mengerjakan sesuatu pekerjaan,meminta maaf/bertaubat ketika melakukan kesalahan, santun, amanah dan bertanggung jawab.

2. ISC (*Islamic Study Club*) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di JSIT ARJ yang bergerak dalam bidang dakwah Islamiyah. Yakni belajar agama Islam secara berkelompok. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan seorang pembina pada setiap kelompok. Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik lebih bisa mengenal dan memahami Islam secara keseluruhan sesuai tingkat cerdasanya dengan indikator selalu terdorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama Islam.
3. Populasi dari penelitian ini adalah siswa di SMP IT Ar-ruhul Jadid Jombang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang dilakukan SMP IT dalam upaya pembinaan sikap keagamaan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan ISC di SMP IT Ar-ruhul Jadid Jombang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan sikap keagamaan siswa melalui ISC di SMPIT Ar-ruhul Jadid Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pembinaan sikap keagamaan siswa di SMPIT Ar-ruhul Jadid Jombang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan ISC di SMPIT Ar-ruhul Jadid Jombang.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembinaan sikap keagamaan siswa melalui ISC di SMP IT Ar-ruhul Jadid Jombang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Sebagai bahan referensi penelitian serupa masa yang akan datang dan pembandingan pada penelitian masa lalu sekalipun dalam sudut yang berbeda.
 - 2) Untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai konsep pembinaan keagamaan
- b. Secara praktik
 - 1) Bagi peneliti selaku muslimah yang dihadapkan pada tanggung jawab yang besar selaku pendidik atau calon guru agama Islam untuk senantiasa mau berfikir dan berusaha sekaligus mau memberi motivasi masyarakat tentang pentingnya mencari ilmu agama dan pembinaan sikap keagamaan.

- 2) Bagi peneliti lain, untuk merumuskan hipotesis yang terkait pembinaan sikap keagamaan siswa sehingga kerangka teoritis untuk merumuskan hipotesis terlandasi dengan temuan praktis seperti hasil penelitian ini.
- 3) Bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan peran dan upaya yang dilakukan sekolah melalui ISC dalam pembinaan sikap keagamaan siswa di SMPIT Ar-ruhul Jadid Jombang.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang dalam bentuk buku dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian itu nantinya akan dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tentang pembinaan sikap keagamaan siswa melalui ISC dan programnya di JSIT ARJ Jombang sehingga muncul penemuan baru. Skripsi berjudul “Pembinaan Sikap Keberagaman Siswa melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN Unggulan 57 Jakarta”, di tulis oleh M. Ridwansyah tahun 2008 Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa program mentoring dapat menjadi wadah serta kontribusi positif dalam pembinaan sikap keberagaman siswa.

Dari penelitian tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa dengan mengikuti mentoring, sikap keberagamaan siswa akan menjadi baik. Hasil dari penelitian tersebut merupakan penelitian yang ada relevansinya dengan skripsi ini, namun memiliki fokus permasalahan yang berbeda. Karya tersebut membahas tentang kontribusi positif program mentoring terhadap sikap keberagamaan siswa, sedangkan fokus permasalahan pada skripsi ini adalah adanya kontribusi positif program ISC terhadap pembinaan keagamaan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, maka dalam pembahasannya, peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi tentang, pengertian pembinaan, sikap keagamaan dan seputar ISC di SMPIT Ar-ruhul Jadid Jombang. Landasan teoritis mengenai tinjauan tentang pembinaan keagamaan .
- Bab III : Metode penelitian
- Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang di dalamnya mencakup desain penelitian, jenis dan sumber data,

metode pengumpulan data , dan teknik analisa data.

Bab IV : Penyajian Dan Analisis Data Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas : hasil penelitian dan pembahasan. Berisikan tentang penyajian data yang telah dicari dan dikumpulkan penulis dari lapangan kemudian diuji validitasnya dan dianalisa.

Bab V : Penutup

Pada bagian ini akan dikemukakan tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan.